BAB III
PELAKSANAAN KERJA MAGANG

3.1. Kedudukan dan Koordinasi

Dalam proses kerja praktik magang ini, penulis diberikan kepercayaan menjadi bagian tim produser dari program *Lunch Box* yang disiarkan setiap hari Senin hingga Jumat. Saat magang di Star Radio penulis bertugas dan bertanggung jawab atas setiap skrip, mencari ide atau topik siaran, jalannya siaran, *format clock*, dan menjadi operator pada program Lunch Box. Dalam menulis skrip, penulis harus memverifikasi terlebih dahulu mengenai berita atau info terebut. Setelah selesai memverifikasi, penulis baru memulai menulis skrip dan juga *format clock* untuk esok harinya.

Penulis sudah melakukan praktik kerja magang di Star Radio selama dua bulan atau 60 hari. Pada setiap pekan, magang dijalani dari hari Senin hingga Jumat. Di dalam Star Radio, penulis dibimbing oleh Irene Djuardi selaku penyiar pada program Lunch Box. Penulis sebagai produser juga berkoordinasi dengan anggota lainnya dalam satu tim Lunch Box yang terdiri dari penyiar, produksi, *design graphic*, dan *creative officer*. Penulis berkoordinasi dengan sesama tim Lunch Box untuk memikirkan topik maupun ide yang akan diangkat hari ini atau besok. Selain berkoordinasi dengan rekan satu tim, penulis juga berkoordinasi dengan tim *music director* (MD) untuk memasukan lagu yang dibutuhkan dan menyusun lagu sesuai dengan standar dari Star Radio dan juga berkoordinasi dengan tim *station manager* untuk membicarakan hal mengenai skrip. Penulis juga berkoordinasi dengan tim produser program lain untuk saling tahu mengenai konten yang akan diangkat pada setiap program.

Di samping itu, penulis juga berkoordinasi dengan *program director* untuk mengetahui bagaimana jalannya siaran atau kendala dalam program. Selama menjalani praktik kerja magang, penulis dapat banyak ilmu baru dan juga pengalaman dalam menjadi produser program. Selain mendapat bimbingan dari penyiar program, penulis juga mendapat bimbingan dari *program director* dan juga staf yang ada di Star Radio.

Setiap hari, penulis dan tim program Lunch Box melakukan praproduksi, produksi, dan pascaproduksi. Saat praproduksi tim akan membaca ulang skrip dan mempersiapkan diri untuk melakukan siaran. Saat produksi atau on air, tim Lunch Box akan berkumpul di dalam ruang siaran dan memulai siaran sesuai dengan format clock yang sudah dibuat sehari sebelumnya. Pada saat pascaproduksi, tim Lunch Box akan mengevaluasi semua yang terjadi pada hari tersebut dan mendengar beberapa bukti siaran yang sudah tersimpan.

3.2. Tugas yang Dilakukan

Tugas utama penulis sebagai produser program adalah menangani jalannya sebuah program siaran. Program siaran yang penulis tangani adalah program Lunch Box pada pukul 11.00-15.00 WIB. Pada saat menangani sebuah program siaran, penulis mengawalinya dengan menentukan ide atau topik yang akan digunakan dalam satu minggu. Setelah menentukan ide atau topik, produser akan membuat skrip per hari sesuai dengan ide yang sudah dibuat. Sebelum skrip diserahkan kepada penyiar, skrip terlebih dahulu diberikan kepada tim *station manager* untuk di *crosscheck* dan jika ada kesamaan topik antara program siang dengan program lainnya, tim *station manager* akan mengembalikan skrip kepada produser untuk diganti.

Skrip yang sudah di *crosscheck* lagi oleh tim *station manager* akan dibuat *format clock* oleh produser sesuai dengan skrip yang telah dibuat pada hari itu. Sesudahnya membuat *format clock*, produser akan memberikan skrip dan juga *format clock* kepada tim Lunch Box terutama kepada *design graphic* dan *creative officer* untuk mempersiapkan kebutuhan yang akan digunakan saat membuat konten di media sosial Star Radio. Produser juga akan memberikan skrip kepada penyiar untuk dibaca terlebih dahulu agar dapat mempersipkan diri saat siaran esok hari. Contoh alur model kerja di Lunch Box dapat dilihat pada lampiran hal. 45.

Program Lunch Box memiliki program harian yang berbeda-beda. Hari Senin adalah *What If?*, Selasa adalah *What About It?*, Rabu adalah *Flashback*, Kamis adalah *Ladies Talk*, dan Jumat adalah *K-Wave*. Terdapat program harian yang selalu ada pada Senin sampai Jumat yaitu fakta makanan atau FANA,

Funfact, dan Showbiz. Beberapa tugas yang penulis kerjakan selama melakukan praktik kerja magang di Star Radio yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1. Detail Pekerjaan Mingguan yang Dilakukan Selama Magang

Minggu ke-	**Pekerjaan yang dilakukan**
1	- Pengenalan Star Radio dan pengenalan tim Lunch Box - Mempelajari bagaimana cara kerja dalam ruang siaran - Mencari ide untuk konten dan mencari bahan topik untuk skrip - Mencari fakta-fakta mengenai makanan, *funfact*, dan showbiz internasional - Belajar membuat skrip - Belajar membuat *dummy* untuk *on air*
2	- Membuat program harian baru untuk program siaran siang - Membuat program harian bernama *what about it?* yang awalnya bernama *personality* - Membuat skrip - Mulai belajar mengatur jalannya siaran
3	- *Meeting* dengan tim produksi - Mencari ide untuk konten dan mencari bahan topik untuk skrip - Mencari fakta-fakta mengenai makanan, *funfact*, dan showbiz internasional - Membuat skrip - Mengatur jalannya siaran
4	- *Meeting* dengan tim produksi - Mencari ide untuk konten dan mencari bahan topik untuk skrip - Mencari fakta-fakta mengenai makanan, *funfact*, dan showbiz internasional - Membuat skrip - Mengatur jalannya siaran
5	- *Meeting* dengan tim produksi

	- Mencari ide untuk konten dan mencari bahan topik untuk skrip - Mencari fakta-fakta mengenai makanan, *funfact*, dan showbiz internasional - Membuat skrip - Mengatur jalannya siaran
6	- *Meeting* dengan tim produksi - Mencari ide untuk konten dan mencari bahan topik untuk skrip - Mencari fakta-fakta mengenai makanan, *funfact*, dan showbiz internasional - Membuat skrip - Mengatur jalannya siaran
7	- *Meeting* dengan tim produksi - Mencari ide untuk konten dan mencari bahan topik untuk skrip - Mencari fakta-fakta mengenai makanan, *funfact*, dan showbiz internasional - Membuat skrip - Mengatur jalannya siaran - Program harian baru tentang Korea Selatan bernama *K-Wave*
8	- *Meeting* dengan tim produksi - Mencari ide untuk konten dan mencari bahan topik untuk skrip - Mencari fakta-fakta mengenai makanan, *funfact*, dan showbiz internasional - Membuat skrip - Mengatur jalannya siaran
9	- *Meeting* dengan tim produksi - Mencari ide untuk konten dan mencari bahan topik untuk skrip - Mencari fakta-fakta mengenai makanan, *funfact*, dan showbiz internasional - Membuat skrip - Mengatur jalannya siaran

	- *Training* pemagang baru bersama penyiar
10	- *Meeting* dengan tim produksi - Mencari ide untuk konten dan mencari bahan topik untuk skrip - Mencari fakta-fakta mengenai makanan, *funfact*, dan showbiz internasional - Membantu membuat skrip - Mengatur jalannya siaran - Perpindahan beberapa tugas kepada pemagang baru
11	- *Meeting* dengan tim produksi - Mencari ide untuk konten dan mencari bahan topik untuk skrip - Mencari fakta-fakta mengenai makanan, *funfact*, dan showbiz internasional - Membantu membuat skrip - Mengatur jalannya siaran
12	- Evaluasi magang selama dua bulan - *Training* pemagang baru bersama penyiar - Mengatur jalannya siaran - Perpindahan tugas kepada pemagang baru

3.3. Uraian Pelaksanaan Kerja Magang

Penulis menjalani proses praktik kerja magang selama dua bulan sebagai produser program untuk progam siang bernama Lunch Box di Star Radio.

3.3.1. Proses Pelaksanaan

Selama melakukan praktik kerja magang di Star Radio, penulis mempunyai beberapa tugas atau tanggung jawab sesuai dengan yang ditulis oleh Sartono dalam bukunya yang berjudul *Teknik Penyiaran dan Produksi Program Radio, Televisi, dan Film* tahun 2008. Tetapi juga ada yang tidak sesuai dengan apa yang ditulis oleh Sartono.

Menurut Sartono (2008, p. 149), produser atau pengarah acara merupakan seseorang yang khusus menangani sebuah program siaran, menentukan materi siaran, siapa penyiarnya, siapa narasumbernya dan

memastikan kesiapan seseorang, bahan, peralatan, dan daftar lagu yang akan diputar saat *on air*.

Pada saat penulis melakukan praktik kerja magang di Star Radio, penulis sebagai produser menangani sebuah proses siaran dari awal hingga akhir siaran, menentukan materi siaran, dan memastikan kesiapan seseorang. Saat mengawasi jalannya siaran, penulis akan melakukan *briefing* terlebih dahulu sebelum memulai siaran agar memahami semua yang sudah ditulis dalam skrip dan melakukan evaluasi sesudah siaran berakhir untuk membicarakan setiap hal yang terjadi saat siaran berlangsung dan akan mendengarkan bukti siar yang akan ada saat setelah setengah jam dari jam selesainya siaran.

Dalam menentukan materi, penulis sudah menyiapkan ide atau topik yang akan digunakan dalam satu minggu agar memudahkan penulis dalam membuat skrip. Ada kalanya, seorang *scriptwriter* bertugas sebagai produser acara juga. Tidak hanya menulis skrip yang dibutuhkan selama siaran, tetapi juga menyusun program acara (Ningrum, 2007, p. 48).

Masih dalam buku yang sama, menurut Ningrum, prinsip penulisan skrip siaran adalah "*write the way you talk*" atau tulis apa yang kamu ucapkan. Saat membaca skrip, seorang penyiar radio seakan-akan sedang bercerita atau menyampaikan sesuatu kepada seseorang (2007, p. 60).

Skrip dibuat satu hari sebelum *on air* agar berita atau informasi yang diambil tidak basi atau terlalu ketinggalan. Menurut Ningrum (2007, p. 55), langkah-langkah proses kerja seorang penulis naskah adalah sebagai berikut:

1. Mencari bahan tulisan dengan cara membaca beberapa media cetak, menonton TV, atau mencari melalui internet.
2. Membaca, lalu pilih informasi atau topik sesuai dengan yang dibutuhkan.
3. *Re-write* atau tulis ulang.
4. Edit dalam Bahasa siaran.
5. Info siap dibacakan penyiar.

Sebelum penulis menyerahkan skrip kepada penyiar, penulis terlebih dahulu memberikan skrip ke tim *station manager* agar di *crosscheck* terlebih dahulu konten atau topik yang telah dibuat penulis beserta tim program Lunch Box.

PROGRAM LUNCH BOX

PENYIAR: IRENE DJUARDI

JAM: 11.00 – 15.00

JUMAT

11.00 – 12.00

CUT 1

OPENING

SERATUS TUJUH KOMA TIGA FM STAR RADIO/ LAGUNYA ENAK BANGET// BARENG LAGI SAMA GUA IRENE DJUARDI DI LUNCH BOX// GIMANA KABARNYA STARS? HARI INI GUA BAKAL TEMENIN MAKAN SIANG LO DENGAN LAGU YANG ENAK BANGET PASTINYA/ DARI JAM 11 SAMPAI JAM 3 SORE NANTI// LO BISA REQUEST LAGU ATAU MAU JOIN TOPIK GUA? BISA BANGET!// CARANYA GAMPANG STARS/ LO BISA WHATSAPP KE NOMOR 0812-111-1073/ ATAU BISA DM DI INTAGRAM KITA @STARADIOTANGERANG// JADI JANGAN KEMANA-MANA/ STAY TUNED TERUS DI STAR RADIO//

CUT 2

FANA : SAUS KACANG

- STARS TAU GAK KALAU SAUS KACANG ADALAH SAUS YAG PALING SERING DIPAKAI MASYARKAT INDONESIA UNTUK MAKANANNYA LOH
- SAUS KACANG ADALAH SALAH SATU CIRI KHAS MASAKAN INDONESIA YANG DIGUNAKAN DI BANYAK JENIS MASAKAN KHAS INDONESIA SEPERTI SATE, GADO-GADO, KAREDOK, KETOPRAK, PECEL, BATAGOR, DAN BANYAK LAGI
- SAUS KACANG DIBUBUHKAN DAN DISIRAMKAN DI ATAS BAHAN UTAMA (DAGING ATAU SAYUR) UNTUK MENAMBAHKAN CITARASA.
- SAUS KACANG DAPAT JUGA DIJADIKAN SAUS CELUP BERUPA SAMBAL KACANG (CAMPURAN KACANG DAN CABAI GILING) UNTUK HIDANGAN OTAK-OTAK, GORENGAN, ATAU TEMPE MENDOAN DAN BANYAK LAGI

KALAU BUAT BUMBU SATE PILIH BUMBU KACANG ATAU BUMBU KECAP? (POLLING IG)

CUT 3

FANA : KULINER DARI INDONESIA YANG SAMA DENGAN LUAR NEGRI

1. LEMPER VS SUSHI
    - KALAU SUSHI PAKE RUMPUT LAUT BUNGKUSNYA, LEMPER PAKE DAUN PISANG

Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 3.1 Contoh Skrip di Program Lunch Box

Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 3.2 Contoh *Screenshot* Chat dengan Salah Satu Tim *Station Manager*

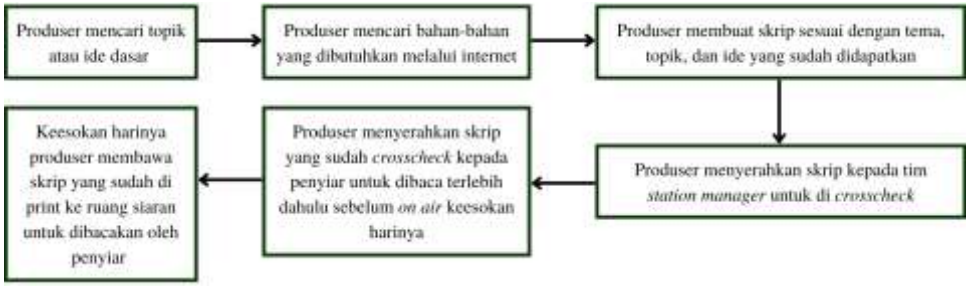

Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 3.3 Alur Kerja Penulisan Skrip di Program Lunch Box

Pada bulan September awal, tim *station manager* mengharuskan semua program memiliki *format clock* yang sebelumnya belum ada terbentuknya pembuatan *format clock*. *Format clock* dibuat agar penyiar tidak lagi terpaku dengan naskah atau skrip yang dibuat tetapi dapat menjelaskan berdasarkan poin besarnya saja yang tertera pada *format clock*.

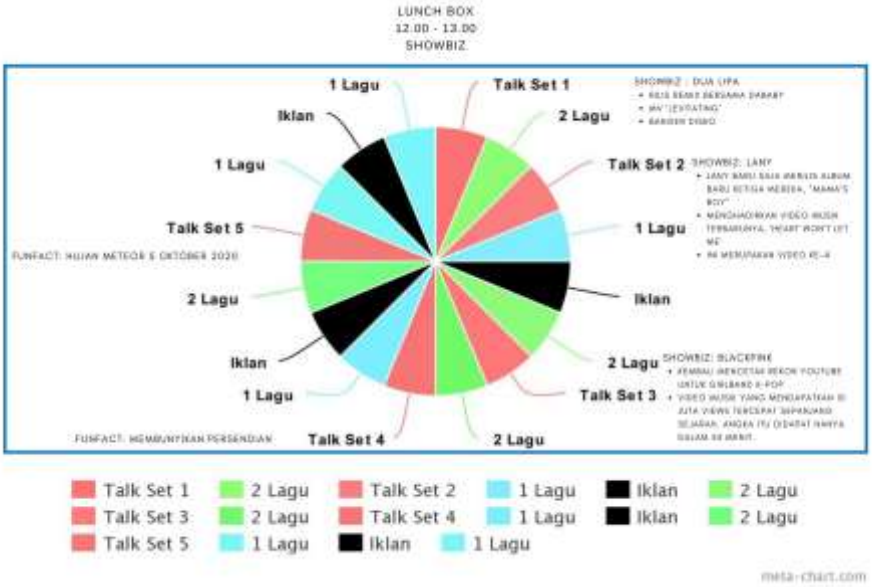

Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 3.4 Contoh *Format Clock* Program Lunch Box

Setelah *format clock* dan skrip sudah dibuat, penulis akan menyerahkan dokumen tersebut kepada tim Lunch box terutama kepada *design graphic* dan *creative officer* agar dapat mempersiapkan alat atau bahan yang dibutuhkan untuk membuat konten di media sosial. Penulis juga memberikan dokumen tersebut kepada penyiar siang yaitu Irene Djuardi agar dapat mempersiapkan diri sebelum siaran keesokan harinya.

Setiap harinya juga penulis memastikan kesiapan seseorang terutama penyiar pada saat akan siaran. Selain penyiar, penulis juga memastikan kesiapan diri penulis untuk menjalani siaran pada hari tersebut. Penulis juga mempunyai tugas untuk membuat program harian pada program siang. Dalam mengoperasikan sebuah stasiun radio setiap

hari, dibutuhkan program acara harian yang dimana tim sudah menyiapkan nama acara, slot iklan, dan lagu jika dibutuhkan (Sartono, 2008, p. 166).

Program harian yang penulis buat adalah sebuah program *feature* mengenai karakter seseorang yang dibuat semenarik mungkin agar pendengar dapat mengenali lebih lagi karakter yang ada di dalam diri mereka. Program *feature* yang penulis buat awalnya bernama *Personal* tetapi berubah menjadi *What About It?*.

13.00 – 14.00

CUT 1

OPENING PERSONAL

PERSONAL: SPIRIT ANIMAL

1. CAT
   - MEREKA YANG MEMELIHARA KUCING SEBAGAI HEWAN ROH DAPAT DIDORONG UNTUK MENGEMBANGKAN KESEIMBANGAN ANTARA KEMANDIRIAN DAN WAKTU KEBERSAMAAN.
   - KUCING MEMBAWA BANYAK ARTI DALAM KESEIMBANGAN ANTARA YANG BERLAWANAN, SEPERTI DALAM DAN LUAR, ACTION DAN REST, TERANG DAN GELAP.
   - INI SANGAT MELAMBANGKAN HUBUNGAN DENGAN APA YANG BIASANYA TERSEMBUNYI DALAM KEGELAPAN ATAU HAL YANG TIDAK DIKETAHUI.
   - KUCING UMUMNYA MEWAKILI: SABAR, KEMANDIRIAN, SEMANGAT BERPETUALANG, HEALING FROM THE INSIDE OUT, KEINGINTAHUAN
   - JIKA KUCING MUNCUL DALAM HIDUP LO SEBAGAI PEMANDU ROH ATAU LO MENJADIKAN HEWAN INI SEBAGAI TOTEM, LO MUNGKIN CENDERUNG UNTUK MULAI MENJELAJAHI AREA DALAM HIDUP ATAU DIRI LO YANG BELUM LO KENAL DENGAN BAIK.
2. DOG
   - HEWAN ROH ANJING MELAMBANGKAN CINTA, PERLINDUNGAN, DAN KESETIAAN.
   - ORANG YANG TERTARIK DENGAN TOTEM ANJING BIASANYA STABIL, BAIK HATI, DAN PENUH KASIH.
   - MEREKA SERING BEKERJA DI BIDANG YANG MEMUNGKINKAN MEREKA UNTUK MELAYANI ORANG LAIN, SEPERTI PEKERJAAN SOSIAL ATAU MENGAJAR.
   - ANJING BIASANYA MEWAKILI: LOYALITAS, KESETIAAN, DAPAT DI PERCAYA, DAPAT DIANDALKAN, KEGEMBIRAAN, DAN BANYAK LAGI

- JIKA DOG POWER ANIMAL DATANG KE DALAM HIDUP LO, ITU MUNGKIN MENANDAKAN BAHWA LO ADALAH TEMAN YANG SETIA DAN SEJATI.
- ORANG-ORANG YANG MENGALAMI KESEPIAN ATAU PENGKHIANATAN MUNGKIN MENEMUKAN TOTEM ANJING MUNCUL DALAM HIDUP MEREKA SEBAGAI PENGINGAT BAHWA KESETIAAN ITU ADA.
- SPIRIT ANIMAL LO APA SIH? (STORY IG)

CUT 2

PERSONAL:

1. RABBIT
   - HEWAN ROH KELINCI MEMILIKI BANYAK ARTI YANG KOMPLEKS.
   - INI TERKAIT DENGAN KETAKUTAN KARENA SIFAT PEMALU KELINCI, TETAPI JUGA DENGAN KESUBURAN DAN KREATIVITAS.
   - TOTEM KELINCI ADALAH SIMBOL KEBERUNTUNGAN DI BANYAK BUDAYA, DAN JUGA SIMBOL KELIMPAHAN.
   - ORANG YANG MERASA TERHUBUNG DENGAN HEWAN ROH KELINCI ITU PINTAR DAN KREATIF, TETAPI MUNGKIN BEKERJA UNTUK MENGATASI KETAKUTAN DAN KECEMASAN.
   - KELINCI MEMILIKI SIFAT YANG BERANEKA RAGAM DAN DAPAT MELAMBANGKAN BANYAK HAL, DIANTARANYA: KETAKUTAN, KELIMPAHAN, KEKAYAAN, KEPINTARAN, KREATIVITAS, SPONTANITAS
   - ORANG YANG MENGIDENTIFIKASI DIRINYA DENGAN RABBIT POWER ANIMAL MUNGKIN MEMILIKI RESPONS PEMALU DAN MENAKUTKAN
   - TOTEM KELINCI MENGAJARKAN KITA UNTUK MENGATASI KETAKUTAN IRASIONAL SAMBIL TETAP MELINDUNGI DIRI DARI BAHAYA

Sumber: Dokumen Pribadi

Gambar 3.5 Contoh Skrip *What About It?*

Program *feature* adalah sebuah program yang membahas suatu pokok bahasan, satu tema yang disampaikan melalui berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurai, menyoroti secara kritis (Sartono, 2008, p. 243). Menurut Masduki (2001. 73), format *feature* dibentuk berdasarkan alur logika dengan memakai prinsip piramida terbalik, dengan urutan:

1. Pendahuluan, menyampaikan bagian yang penting terlebih dahulu secara sederhana,
2. Pengembangan, memberikan pembahasan yang lebih dalam dengan diberikan data peristiwa pendukung.
3. Catatan akhir, tidak hanya mengungkapkan kesimpulan, tetapi juga dapat berupa pesan.

Tidak hanya program *feature* mengenai karakter, penulis dan tim juga banyak membuat program harian baru untuk program siang, sehingga

program siang dapat menyajikan program yang menarik dan seru dalam pembahasan atau topiknya.

Setiap seminggu sekali akan ada meeting seluruh program pagi hingga malam. *Meeting* ini membicarakan semua yang terjadi selama seminggu atau adanya informasi yang akan di sampaikan oleh *head director, station manager*, atau staff lainnya. Biasanya, *meeting* ini berlangsung satu sampai dua jam pada hari Senin atau Selasa. Selain *meeting* untuk seluruh program, penulis juga meeting untuk seluruh produser program pagi sampai malam. Forum rapat ini membahas apa saja yang akan ditambahkan dalam program atau evaluasi selama seminggu setiap program. Setiap Sabtu, setiap produser program diharuskan untuk membuat laporan program dan disampaikan kepada *station manager*.

Terdapat beberapa tugas atau tanggung jawab yang tidak penulis lakukan sesuai dengan yang ditulis oleh Sartono saat melakukan praktik kerja magang di Star Radio. Menetapkan siapa penyiarnya tidak penulis lakukan karena di Star Radio sudah ditetapkan terlebih dahulu siapa yang akan menjadi penyiar pada setiap program. Begitu juga dengan orang yang akan hadir di Star Radio sebagai narasumber, hal ini bukan menjadi tanggung jawab penulis. Bahan dan perlatan yang dibutuhkan merupakan tanggung jawab dari *design graphic* atau *creative officer*. Daftar lagu yang dipakai saat siaran merupakan tanggung jawab dari tim *music director* (MD).

Dalam menjalani magang di Star Radio, tim Lunch Box juga mencoba untuk menganalisis pendengar dari konten yang sudah dibuat. Tim Lunch Box mencoba membuat beberapa konten yang kita bagikan di media sosial Star Radio yaitu Instagram. Pada saat konten-konten dibagikan di Instagram, terdapat konten yang menjadi program harian dengan interaksi terbanyak yaitu fakta makanan atau FANA dan juga K-Wave. Contoh data interaksi dapat dilihat pada lampiran hal. 46. Ketika kedua konten ini dibicarakan pada saat siaran pun menjadi interkasi terbanyak dengan pendengar melalui Whatsapp, yang meminta penyiar

untuk memutarkan lagu dari Korea Selatan pada jam K-Wave dan juga bercerita mengenai bekal makan siangnya pada jam FANA. Maka dari data tersebut bisa disimpulkan bahwa pendengar Lunch Box lebih tertarik mengenai konten makanan dan juga tentang hal-hal mengenai Korea Selatan.

Penulis melakukan praktik kerja magang saat pandemi Covid-19 melanda hampir seluruh negara di dunia, termasuk Indonesia. Menurut World Health Organization, Covid-19 (*coronavirus disease* 2019) adalah penyakit yang pertama kali terjadi di Wuhan, Tiongkok, pada 31 Desember 2019. Penyakit ini disebabkan oleh jenis *coronavirus* baru yaitu Sars-CoV-2 (2020, para. 2). Walaupun terjadi pandemi, penulis tetap menjalani praktik kerja magang di kantor atau secara *offline*. Sebab, penulis bertanggung jawab atas kelancaran jalannya siaran. Penulis harus berada di tempat kerja untuk mengawasi secara langsung proses siaran itu berjalan dari awal hingga akhir.

Protokol kesehatan pun sangat penting dalam masa pandemi Covid-19. Perusahaan mewajibkan semua unsur pimpinan hingga staf selama berada dalam lingkungan kantor Star Radio untuk menegakkan protokol kesehatan. Protokol yang dimaksud yakni memakai masker, sesering mungkin mencuci tangan dengan sabun, dan menjaga jarak. Bahkan, sebelum memasuki area kantor, suhu badan diukur terlebih dulu. Di meja kerja selalu juga tersedia cairan *hand sanitizer*.

Setiap orang di dalam ruang siaran juga harus memakai masker. Namun, khusus untuk penyiar tidak diwajibkan. Sebab, jika berbicara di *microphone* sambil menggunakan masker, suara penyiar terdengar kurang jernih dan jelas.

3.3.2. Kendala yang Ditemukan

Kendala atau kesulitan-kesulitan yang penulis temukan selama menjalani praktik kerja magang di Star Radio juga tidak dapat dipungkiri. Adanya evalusi setiap selesai siaran adalah salah satu cara untuk mengetahui kesalahan atau kendala yang terjadi.

1. **Kendala Teknis**

Pada awal pertama bekerja, penulis mendapatkan kesulitan dalam membuat topik atau konten yang akan digunakan keesokan harinya. Kendala teknis yang penulis hadapi adalah beberapa alat elektronik yang ada pada Star Radio sebagian sudah lama sehingga terkadang tidak dapat dipakai, seperti telepon untuk menghubungi pendengar dan juga *hand phone* untuk melakukan interaksi dengan pendengar melalui media sosial.

Tidak hanya elektronik, konten yang akan digunakan juga terkadang sulit untuk disetujui oleh pihak *head digital* sehingga tim terkadang kewalahan untuk mencari konten pengganti. Saat awal penulis masuk magang di Star Radio, terjadi banyak sekali perubahan yang signifikan dari alur kerja maupun prosedur dalam siaran. Dinamika ini mengharuskan penulis untuk beradaptasi dengan prosedur di internal Star Radio hingga pertengahan September.

2. **Kendala non-Teknis**

Jika salah satu tim ada yang datang terlambat atau *mood* yang sedang tidak baik, hal tersebut dapat menjadi kendala dalam proses siaran. Fisik yang sedang tidak baik juga dapat menjadi salah satu kendala dalam tim. *Mood* maupun fisik harus selalu dijaga agar tidak menggangu jalannya siaran. *Miscommunication* juga menjadi salah satu kendala dalam tim. Saat penulis melakukan kerja magang, penulis sedang di masa *pandemic* Covid-19 yang membuat penulis harus selalu menjaga kesehatan diri dan mematuhi protokol kesehatan yang ada.

3.3.3. Solusi atas Kendala yang Ditemukan

Dalam menangani kendala/kesulitan yang ditemukan selama menjalani praktik kerja magang di Star Radio, penulis menemukan beberapa solusi yang dapat dipakai oleh penulis untuk menangani kendala yang ada.

1. **Solusi Kendala Teknis**

   Terkait kendala teknis, penulis belajar untuk banyak membaca dan juga menambah wawasan agar mendapatkan topik atau konten yang menarik. Terhadap perangkat elektronik yang sudah mulai aus dan rusak, penulis memberitahu kepada bagian teknisi di perusahaan agar dapat diperbaiki atau diganti. Dinamika dalam perusahaan membuat penulis harus bisa membiasakan diri dengan perubahan yang ada dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh pihak Star Radio

2. **Solusi Kendala non-Teknis**

   Solusi untuk kendala non teknis yang terjadi di tim adalah komunikasi. Kesalahpahaman maupun *miscommunication* pasti pernah terjadi dalam tim, tetapi penulis dan tim harus selalu bisa saling berkomunikasi supaya tidak terjadi kesalahpahaman yang lebih lanjut. Terhadap suasana hati yang buruk bisa diatasi dengan makanan manis atau hal-hal yang berisi komedi atau candaan agar *mood* dapat kembali baik. Terhadap tim yang kerap datang terlambat, diusahakan agar datang lebih cepat sehingga tidak mengganggu jalannya siaran. Solusi dalam mengatasi pandemi Covid-19 adalah dengan selalu menaati protokol kesehatan yang sudah ditetapkan pemerintah Republik Indonesia.